

OPTIMALISASI PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 UNTUK KESIAPSIAGAAN
DESA WISATA PENTINGSARI MENUJU INDONESIA SEHAT

*Optimization of the Covid-19 Health Protocol for Preparedness of Pentingsari Tourism
Village Towards A Healthy Indonesia*

Diah Pujiastuti, Isnanto

STIKES BETHESDA Yakkum Yogyakarta

Riwayat artikel

Diajukan: 20 November
2021

Diterima: 18 Februari 2022

Penulis Korespondensi:

- Diah Pujiastuti
- STIKES BETHESDA
Yakkum Yogyakarta

e-mail:

diah@stikesbethesda.ac.id

Kata Kunci:

COVID-19, Kesiapsiagaan,
Protokol Kesehata

Abstrak

Pendahuluan : COVID-19 berdampak pada semua aspek termasuk sektor pariwisata. Saat ini Desa Wisata Pentingsari akan membuka kembali kawasan wisata dengan mengikuti adaptasi kebiasaan baru. Hal ini dapat menjadi polemik, satu sisi dianggap akan meningkatkan kasus COVID-19, disisi lain era adaptasi kebiasaan baru menjadi upaya meredam tingginya kerentanan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Polemik dapat dihilangkan jika masyarakat memiliki kemampuan optimal dalam kesiapsiagaan terhadap pandemi COVID-19 dengan patuh menerapkan protokol kesehatan. **Tujuan** Mengetahui pengaruh optimalisasi protokol kesehatan COVID-19 terhadap kesiapsiagaan Desa Wisata Pentingsari pada masa pandemi COVID-19. **Metode:**Desain penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment one group pre and post test design* pada 145 pekerja wisata di Desa Wisata Pentingsari menggunakan teknik accidental sampling dengan uji Wilcoxon yang sebelumnya diuji normalitas Kolmogorov Smirnov. Penelitian dilakukan bulan September hingga November 2021 dengan memberikan tiga (3) kali pelatihan serta pendampingan dalam pelaksanaan kesiapsiagaan protocol Kesehatan COVID-19. **Hasil:** Hasil uji bivariat menunjukkan nilai *p-value* 0,000. Artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan optimalisasi protokol kesehatan COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan *delta mean* meningkat sebanyak 9,3 poin). **Kesimpulan:** Implementasi pelaksanaan protokol kesehatan sangat berperan dalam pencegahan dan penyebaran COVID-19 di area wisata. Perlunya melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik pengelola maupun pekerja di area wisata agar tercapai persamaan persepsi tentang konsep wisata yang aman sehat di masa pandemi COVID-19, penerapan protokol kesehatan yang ketat dan dilaksanakan bersama, pendampingan serta pengawasan secara berkelanjutan dari unsur pemerintahan setempat.

Abstract

Background: COVID-19, Kesiapsiagaan, Protokol Kesehatan COVID-19 is impacting all aspects including the tourism sector. Currently, the Tourism Village of Mintasari will reopen the tourist area by following the adaptation of new habits. This can be a polemic, on the one hand it is considered to increase cases of COVID-19, on the other hand, the era of adapting new habits is an effort to reduce the high socio-economic vulnerabilities that occur in society. Polemics can be eliminated if the community has optimal capabilities in preparedness for the COVID-19 pandemic by obediently implementing health protocols. **Method:**To determine the effect of optimizing the COVID-19 health protocol on the preparedness of the Importantari Tourism Village during the COVID-19 pandem. **Results:** The results of the bivariate test showed a *p-value* of 0.000. This means that there is a difference before and after the COVID-19 health protocol optimization training. This is evidenced by the mean delta increased by 9.3 points. **Conclusion:** : The implementation of health protocols plays a very important role in preventing and spreading COVID-19 in tourist areas. The need to disseminate information to the public, both managers and workers in tourist areas, in order to achieve a common perception of the concept of safe and healthy tourism during the COVID-19 pandemic, the application of strict health protocols and carried out together, assistance and continuous supervision from elements of the local government.

PENDAHULUAN

Coronavirus-19 (COVID-19) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh World Health Organization (WHO). Presiden Republik Indonesia telah menyatakan status Tanggap Darurat COVID-19 pada tanggal 17 Maret 2020. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Gejala klinis covid-19 yang lain yaitu demam 38°C, batuk pilek, letih lesu, sakit tenggorokkan, dan gangguan pernapasan/sesak nafas¹.

Cara penularan covid-19, yaitu droplet atau tetesan cairan yang berasal dari batuk atau bersin, kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan, menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi virus, kemudian menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum mencuci tangan. Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin)¹. Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (mata, hidung, mulut). Virus COVID-19 dapat bertahan di atas permukaan benda selama beberapa jam tetapi dapat dibunuh dengan disinfektan biasa².

Pandemi COVID-19 ini berdampak pada kehidupan dan penghidupan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari. Desa Wisata Pentingsari memiliki luas wilayah 103 ha. Desa ini memiliki lima kelompok sasaran, yaitu kelompok homestay berjumlah 60 homestay, kelompok kuliner yang beranggotakan 60 orang, kelompok atraksi beranggotakan 60 orang, kelompok pemandu wisata beranggotakan 30 orang, dan kelompok karang taruna. Selama masa pandemi COVID-19 ini tidak ada wisatawan yang

berkunjung. Namun saat ini Desa Wisata Pentingsari akan membuka kembali kawasan wisata mereka dan akan mulai menerima kunjungan wisatawan. Dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru bisa menjadi polemik, satu sisi dianggap akan meningkatkan kasus COVID-19 karena mengingat kasus COVID-19 di Indonesia masih sangat tinggi namun disisi lain era adaptasi kebiasaan baru menjadi upaya meredam tingginya kerentanan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat. Polemik ini akan dapat dihilangkan jika masyarakat memiliki kemampuan yang optimal dalam kesiapsiagaan terhadap pandemi COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang tepat.

Penelitian menilai tentang pengaruh pelaksanaan optimalisasi protocol kesehatan COVID-19 terhadap kesiapsiagaan Desa Wisata Pentingsari pada masa Pandemi COVID-19 terutama dalam penerapan protokol kesehatan sehingga penyebaran COVID-19 dapat diminimalisir. Melalui penelitian ini diharapkan sektor wisata khususnya di Desa Wisata Pentingsari dapat segera pulih dan masyarakat aman dari penyebaran COVID-19. Kesiapsiagaan berarti keadaan siap setiap saat bagi setiap orang, petugas serta institusi pelayanan (termasuk pelayanan kesehatan) untuk melakukan tindakan dan cara-cara menghadapi bencana baik sebelum, sedang terjadi bencana maupun sesudah bencana³. Menurut *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* tahap kesiapsiagaan bencana terdiri dari penilaian bahaya, resiko dan kerentanan, mekanisme respon dan strategi, perencanaan kesiapsiagaan, koordinasi, sistem peringatan dini, mobilisasi sumber daya, pendidikan masyarakat, pelatihan dan gladi bersih⁴.

Berdasarkan *framework* kesiapsiagaan terhadap bencana yang dikembangkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)⁵, kesiapsiagaan dikelompokkan menjadi lima parameter yaitu pengetahuan dan sikap (*Knowledge and Attitude*), kebijakan dan panduan, rencana untuk

keadaan darurat bencana (*Emergency Planning*) (meliputi tujuh komponen: rencana keluarga untuk merespon keadaan darurat, rencana evakuasi, pertolongan, pemenuhan kebutuhan dasar, peralatan dan perlengkapan, fasilitas-fasilitas penting yang memiliki akses dengan bencana, latihan dan simulasi atau gladi), sistem peringatan bencana (*Warning System*), serta mobilisasi sumber daya. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana juga tergantung pada pengalaman dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

Dalam rangka kesiapsiagaan dalam menghadapi infeksi COVID-19, maka dapat melakukan kesiapsiagaan upaya penanganan COVID-19 sebagai berikut⁷:

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada penyediaan SDM yaitu mengaktifkan Tim Gugus Covid-19 (TGC) yang sudah ada baik di tingkat Pusat, Provinsi dan Kab/Kota, meningkatkan kapasitas SDM dalam kesiapsiagaan menghadapi COVID-19 dengan melakukan sosialisasi, *table top exercises/drilling* dan simulasi COVID-19, meningkatkan jejaring kerja surveilans dengan lintas program dan lintas sektor terkait

2) Sarana dan Prasarana

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada penyediaan sarana dan prasarana yaitu kesiapan alat transportasi (ambulans) dan memastikan dapat berfungsi dengan baik untuk merujuk kasus, kesiapan sarana pelayanan kesehatan antara lain meliputi tersedianya ruang isolasi untuk melakukan tatalaksana, alat-alat kesehatan dan sebagainya, kesiapan ketersediaan dan fungsi alat komunikasi untuk koordinasi dengan unit-unit terkait, kesiapan logistik penunjang pelayanan kesehatan yang dibutuhkan antara lain obat-obat suportif (*life saving*), alat-alat kesehatan, APD serta melengkapi logistik lainnya, kesiapan bahan-bahan antara lain brosur, *banner*, *leaflet* serta media untuk melakukan komunikasi risiko terhadap masyarakat, kesiapan

pedoman kesiapsiagaan menghadapi COVID-19 untuk petugas kesehatan, termasuk mekanisme atau prosedur tata laksana dan rujukan ke Rumah Sakit

METODE

Desain penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment one group pre and post test design*. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 145 responden. Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi pelaksanaan pelatihan protokol kesehatan di area wisata Desa Pentingsari sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesiapan Desa Wisata Pentingsari adalah menggunakan kuesioner yang sudah baku dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang khusus tentang protokol kesehatan pada area wisata. Data yang sudah didapatkan dilakukan dengan *uji Wilcoxon* setelah diketahui bahwa data tidak terdistribusi dengan normal melalui uji normalitas *Kologorov Smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden, paling banyak berusia 36-45 tahun sebanyak 37 (25,5%) responden, sedangkan yang paling sedikit berusia 12-16 dan 75-90 sebanyak 3 responden masing-masing kategori usia (2,1%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden yaitu 79 responden (54,4%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah yaitu

90 responden (62,1%) sedangkan yang paling sedikit memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 9 (6,2%). Berdasarkan status vaksin responden yang paling banyak sudah vaksin dosis ke-2 sebanyak 115 responden (79%,3) sedangkan yang paling sedikit sudah vaksin dosis 3 sebanyak 1 responden (0,7%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks test* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perubahan penerapan protokol kesehatan di Desa Wisata Pentingsari. Perbedaan penerapan protokol kesehatan sebelum dan setelah pelatihan dibuktikan dengan delta mean 9,3 yaitu perubahan protokol kesehatan kesehatan meningkat sebanyak 9,3 poin.

Tabel 1 :Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di Desa Wisata Pentingsari

No	Karakteristik responden	F	(%)
1.	Usia		
	a. 12-16	3	2,1
	b. 17-25	23	15,9
	c. 26-35	17	11,7
	d. 36-45	37	25,5
	e. 46-54	34	23,4
	f. 55-65	23	15,9
	g. 66-74	5	3,4
	h. 75-90	3	2,1
	Jumlah	145	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	79	54,5
	b. Perempuan	66	45,5
	Jumlah	145	100
3.	Pendidikan		
	a. Rendah	9	6,2
	b. Menengah	90	62,1
	c. Tinggi	46	31,7
	Jumlah	145	100
4.	Status Vaksin		
	a. Belum vaksin	7	4,8
	b. Vaksin dosis 1	22	15,2
	c. Vaksin dosis 2	115	79,3
	d. Vaksin dosis 3	1	7
	Jumlah	145	100

Sumber: *Data primer, 2021*

Tabel 2 : Perbedaan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan protokol kesehatan COVID-19 untuk kesiapsiagaan Desa Wisata Pentingsari

Variabel	Sebelum	Setelah	Δ	<i>p-value</i>
	Mean	Mean		
Protokol kesehatan	17,52	26,82	9,3	0,000

Sumber: *Data primer, 2021*

PEMBAHASAN

COVID-19 menimbulkan banyak perubahan permanen bagi kehidupan masyarakat di dunia tidak terkecuali di Indonesia⁸. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan kepadatan penduduk terbesar di seluruh pulau di Indonesia⁹. Indonesia juga merupakan salah satu tujuan wisata dunia. Penyebaran COVID-19 sudah meluas hingga ke setiap daerah termasuk destinasi wisata yang menjadi salah satu objek yang dapat diduga menjadi pusat penyebaran. Jumlah kasus terkonfirmasi juga mengalami peningkatan setiap harinya bahkan setiap detiknya⁸.

Pandemi COVID-19 sudah menyebabkan adanya keterbatasan pergerakan dan menurunnya mobilisasi masyarakat serta penutupan sebagian besar fasilitas publik¹⁰. Dampak ini juga sangat terasa pada sektor pariwisata sehingga penyebaran COVID-19 diprediksi akan menurunkan kunjungan wisatawan internasional⁸. Salah satu program pemerintah untuk memulihkan sektor wisata adalah dengan mengembangkan keseimbangan antara penyediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*)^{8,9}. Adapun salah satu bagian terpenting tersebut adalah persiapan destinasi wisata. Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk menilai keefektifan penerapan protokol kesehatan di Desa Wisata Pentingsari.

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam hal ini adalah pelaku wisata berusia 36-45 tahun, paling banyak berjenis kelamin laki-laki, dan berpendidikan menengah serta sebagian besar sudah melaksanakan vaksin dua (2) kali. Artinya pengelola wisata sudah

memberikan fasilitas yang standar dalam pengelolaan pembukaan lokasi wisata pada masa pandemi ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan tentang optimalisasi protokol kesehatan di Desa Wisata Pentingsari. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan mean (rata-rata skor) sebelum dan sesudah pelatihan implementasi protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Desa Wisata Pentingsari. Rata-rata skor tentang penerapan protokol kesehatan sebelum pelatihan adalah 17,52 dan setelah pelatihan meningkat menjadi 26,82 dengan nilai maksimal 30. Hal ini berarti terjadi peningkatan optimalisasi dari implementasi penerapan protokol kesehatan dengan adanya intervensi pelatihan protokol kesehatan.

Pelaksanaan implementasi protokol kesehatan dilakukan dengan protokol kesehatan pencegahan dan penyebaran COVID-19 sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)¹¹ khususnya tentang Protokol Kesehatan di lokasi wisata baik untuk pengelolanya maupun wisatawan yang berkunjung. Protokol kesehatan yang dilakukan ini mencakup tentang protokol bagi pengelola, bagi pekerja, dan bagi pengunjung. Bagi pengelola meliputi tentang akurasi informasi dan himbauan dari pemerintah pusat, desinfeksi, fasilitas cuci tangan, sabun (*handrub*), lingkungan yang mendukung, sirkulasi baik, media informasi penggunaan masker, jaga jarak, dan cuci tangan, pengetahuan tentang PHBS pencegahan COVID-19, dan cek kesehatan sebelum menyelenggarakan, dan tentang pembayarab non-tunai, dan adanya pos kesehatan dengan fasilitas yang lengkap. Bagi pekerja meliputi tentang saat kerja harus dalam kondisi yang sehat, selama bekerja harus menggunakan APD yang lengkap, segera mandi dan berganti pakaian

sebelum kontak dengan anggota keluarga, serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS. Bagi pengunjung meliputi kondisi sehat sebelum ke area wisata, penggunaan masker, menjaga kebersihan tangan, dan protokol individu yang lain¹¹.

Hal ini sesuai dengan pelatihan implementasi yang dilakukan yaitu, menyediakan *handrub*, masker, sarung tangan, *face shield*, dan handsanitizer, penyediaan petunjuk langkah-langkah cuci tangan, penyediaan termogun, pembentukan Satuan Tugas (SATGAS) COVID-19. Pencegahan terhadap kasus COVID-19 di desa wisata antara penjagaan pos pintu masuk desa dengan shift, pembuatan tempat cuci tangan, penyemprotan desinfektan, pembuatan dan pembagian handsanitizer dan masker, pembagian bantuan sosial tunai, pembuatan poster himbauan mematuhi protokol kesehatan¹². Penelitian lain menyebutkan bahwa untuk mencegah penyebaran COVID-19 dilakukan pemeriksaan (*screening*) sebagai deteksi dini agar cepat diketahui adanya paparan COVID-19¹¹. *Screening* yang dilakukan adalah dengan menggunakan pemeriksaan Genose C19. Hal ini juga dilakukan pada implementasi protokol kesehatan, *screening* yang dilakukan berupa *self-assesment* tentang COVID-19. SATGAS COVID -19 Desa Wisata Pentingsari telah dibekali dengan pelatihan pembuatan *link self-assesment* dan aplikasinya bagi siapa saja yang akan berkunjung ke desa wisata. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pemberian vaksin COVID-19 pada petugas pelayanan publik merupakan upaya pencegahan penyakit COVID-19 dalam memutus penyebaran penyakit COVID-19^{13,14}. Hal ini juga terbukti dari pelaksanaan responden sudah 79,3% sudah vaksin dosis kedua. Hal ini berarti warga secara proaktif sudah berperan serta dalam pencegahan COVID-19. Dengan vaksinasi yang telah terselenggara diharapkan sistem tubuh sudah terproteksi dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh implementasi pelaksanaan protokol kesehatan sangat berperan dalam pencegahan dan penyebaran COVID-19 di area wisata. Perlu dilakukan beberapa hal terkait dengan kesiapan area wisata dalam menjalankan kegiatan pariwisata dengan komitmen bersama untuk melakukan protokol kesehatan COVID-19. Saran terkait dengan penelitian ini adalah perlunya melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik pengelola maupun pekerja di area wisata supaya tercapai persamaan persepsi tentang konsep wisata yang aman dan sehat di masa pandemi COVID-19, adanya kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana di area wisata, penerapan protokol kesehatan yang ketat dan dilaksanakan bersama, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelayanan wisata dan pendampingan serta pengawasan secara berkelanjutan dari unsur pemerintahan setempat

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, R. (2020). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi corona virus disease (covid-19)*. [https://www.Persi.or.Id/Images/2020/Data/Pedoman kesiapsiagaan covid19.Pdf](https://www.Persi.or.Id/Images/2020/Data/Pedoman%20kesiapsiagaan%20covid19.Pdf).
- Bender, L. (2020). *Pesan dan kegiatan utama pencegahan dan pengendalian covid-19 di sekolah*. https://www.Who.Int/Docs/Default-Source/Searo/Indonesia/Covid19/Pesan-Dan-Kegiatan-Utama-Pencegahan-Dan-Pengendalian-Covid-19-Di-Sekolah-Indonesia-March-2020.Pdf?Sfvrsn=5cdfea17_2.
- Wiarso. (2017). *Tanggap darurat bencana alam*. Yogyakarta : Goysen Publishing.
- Internasional Federation of Red Cross and Red Creacent Societies. (2021). *What is a Disaster?* <http://www.Ifrc.Org/En/What-We-Do/Disaster-Management/about-Disaster/What-Is-a-Disaster/>
- Hidayat, D. (2011). *Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa & tsunami*. UNESCO Office.
- Dodon. (2013). *Indikator dan perilaku kesiapsiagaan masyarakat di permukiman padat penduduk dalam antisipasi berbagai fase bencana banjir*. <http://www.Sappk.Itb.Ac.Id>.
- Kemenkes, RI. (2020). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi corona virus disease (covid-19). Revisi Ke 5*. <https://Covid19.Kemkes.Go.Id/Protokol-Covid-19/Kmk-No-Hk-01-07-Menkes-413-2020-Ttg-Pedoman-Pencegahan-Dan-Pengendalian-Covid-19/#.X0kZGugzbIU>.
- Utami, S. , D. J. , & M. D. (2021). New normal policy: Promosi kebijakan pariwisata dalam rangka percepatan penanganan dampak Covid-19. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 20–33.
- Sari, E. A. , H. F. H. , & H. N. S. (2021). Optimalisasi desa lawan Covid-19 melalui kegiatan promotif dan preventif kepada masyarakat di Perumahan Taman Lestari Kota Batam Kepulauan Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pucuk Rebung*, 1(1).
- Simanjuntak, E. Y. , O. Y. T. , & S. J. (2021). Optimalisasi pencegahan melalui deteksi dini penularan C0vid-19 menggunakan Genose C19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jukeshum*, 1(2).
- Kemenkes, R. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Rachmadi, T. R. T. P. , W. A. , & Y. W. (2021). Pemberian vaksinasi covid-19

- bagi masyarakat kelompok petugas pelayanan publik di Kecamatan Buluspesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jurpikat*, 2(2), 318–333.
- Dewi, A. & B. R. (2021). Sosialisasi vaksinasi Covid-19 dan protokol kesehatan 7 M sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Prosiding*.
- Anam, C. (2021). Wisata Halalan Thoyyiban: Kebangkitan pasca pandemi covid-19. *Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan. Prosiding* , 1(2)